



PENINGKATAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA  
SIDOWARNO KABUPATEN KLATEN MELALUI PENGALAMAN WISATA YANG  
UNIK, BERBEDA, DAN MENGESANKAN BAGI WISATAWAN

Oleh

Wisnu Bawa Tarunajaya<sup>1</sup>, Sukmadi<sup>2</sup>, Haryadi Darmawan<sup>3</sup>, Anwari Masatip<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Poltekpar NHI Bandung

Email: <sup>1</sup>[wisnutarunajaya@yahoo.com](mailto:wisnutarunajaya@yahoo.com), <sup>2</sup>[ads.stpnhi@gmail.com](mailto:ads.stpnhi@gmail.com),  
<sup>3</sup>[haryadidarmawan@poltekpar-nhi.ac.id](mailto:haryadidarmawan@poltekpar-nhi.ac.id), <sup>4</sup>[Anm\\_stpb@yahoo.com](mailto:Anm_stpb@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa Sidowarno, Kabupaten Klaten, melalui pengalaman wisata yang unik, berbeda, dan mengesankan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik wisata dan diversifikasi produk wisata memainkan peran penting dalam menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan ini berdampak signifikan pada berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat. Pengembangan daya tarik wisata di desa Sidowarno melibatkan revitalisasi tradisi lokal, seperti pembuatan wayang, kegiatan tradisi local dan budaya desa, diversifikasi produk wisata, seperti kuliner tradisional dan kerajinan tangan, juga turut meningkatkan minat wisatawan. Upaya ini terbukti efektif dalam menarik berbagai segmen wisatawan, dari wisatawan lokal hingga mancanegara. Pelestarian budaya dan tradisi lokal menjadi salah satu fokus utama. Revitalisasi tradisi pembuatan wayang dan kegiatan edukasi budaya meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Program ini juga memberikan pengalaman edukatif bagi wisatawan, menambah nilai wisata budaya di desa Sidowarno. Pemberdayaan komunitas lokal melalui berbagai program keterampilan dan pelatihan menjadikan masyarakat lebih siap menghadapi perkembangan pariwisata. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta, memperkuat sinergi dalam pengembangan pariwisata desa. Konservasi alam dan pariwisata berbasis alam menjadi bagian integral dari pengembangan desa wisata Sidowarno. Program ini memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan, melainkan mendorong pelestarian dan penghijauan kawasan desa. Wisatawan diajak berpartisipasi dalam kegiatan konservasi, menambah nilai positif terhadap pengalaman wisata mereka. Pemasaran digital dan kemitraan dengan agen perjalanan menjadi strategi kunci dalam mempromosikan desa wisata Sidowarno. Penggunaan media sosial, website resmi desa, dan platform digital lainnya membantu menjangkau pasar yang lebih luas. Kemitraan dengan agen perjalanan juga memastikan bahwa desa Sidowarno menjadi destinasi yang dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah.

**Kata Kunci:** Revitalisasi Tradisi Local, Diversifikasi Produk Wisata, Edukasi Budaya, Dan Konservasi Alam Dan Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting bagi banyak negara di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Selain Bali Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, memiliki potensi besar dalam sektor

pariwisata dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata adalah Desa Sidowarno. Desa Sidowarno terletak di Kabupaten Klaten, dikenal karena tradisi lokal, keragaman



budayanya, dan warisan sejarah yang kaya. Namun, meskipun memiliki potensi besar, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sidowarno masih belum mencapai puncaknya. Faktor-faktor seperti kurangnya promosi yang efektif, kurangnya fasilitas yang memadai, dan minimnya pengalaman wisata yang unik dan menarik mungkin menjadi beberapa penyebab rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi desa ini.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman akan pentingnya meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Sidowarno sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan kunjungan wisata, dapat diharapkan pula adanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut serta pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung.

Namun, peningkatan kunjungan wisata tidak boleh dilakukan semata-mata demi keuntungan ekonomi semata. Upaya peningkatan kunjungan wisata juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun kearifan lokal. Menurut Edward Inskeep dalam bukunya *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*, menekankan bahwa perencanaan pariwisata yang berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat ekonomi dengan dampak lingkungan dan sosial budaya. Hal ini berarti bahwa dalam mengembangkan pariwisata, penting untuk memiliki visi jangka panjang yang memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Desa Sidowarno memiliki kekayaan alam dan budaya yang unik, yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, peningkatan kunjungan wisata harus dilakukan dengan memperkenalkan pengalaman wisata yang

tidak hanya unik dan mengesankan, tetapi juga menghargai warisan budaya dan alam setempat.

Tantangan utama yang dihadapi dalam peningkatan kunjungan wisata ke Desa Sidowarno adalah bagaimana mengubah persepsi wisatawan tentang desa ini menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengesankan. Diperlukan upaya untuk mengembangkan produk wisata yang berbeda dan menarik perhatian, yang membedakan Desa Sidowarno dari destinasi wisata lainnya di sekitarnya.

Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata di Desa Sidowarno. Layanan yang ramah, informatif, dan profesional dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan membangun citra positif tentang desa ini sebagai destinasi wisata yang berkualitas.

Dalam konteks keberlanjutan lingkungan, peningkatan kunjungan wisata harus dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan lokal. Perlu diterapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan pariwisata, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang baik, dan pelestarian ekosistem alam.

Selain itu, perlu juga diperhatikan aspek kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidowarno. Kearifan lokal, baik dalam hal adat istiadat, seni dan budaya, maupun pengetahuan lokal tentang lingkungan, harus diintegrasikan dalam pengembangan produk wisata dan dalam pengelolaan pariwisata secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Sidowarno melalui pengalaman wisata yang unik, berbeda, dan mengesankan, yang menghargai warisan budaya dan tradisi setempat, sambil tetap memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan



.....  
kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidowarno serta menjadi acuan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah lain.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif sering kali dimulai dengan wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman wisatawan. Dalam konteks peningkatan kunjungan ke desa wisata, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan wisatawan yang baru saja mengunjungi atau yang berencana untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Melalui wawancara, peneliti dapat menanyakan tentang harapan, keinginan, dan pengalaman wisatawan selama kunjungan mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka tentang pengalaman tersebut.

Selain wawancara, pengamatan partisipatif juga merupakan alat yang berguna dalam penelitian kualitatif tentang pengalaman wisata. Dengan melakukan pengamatan langsung di desa wisata, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi antara wisatawan dan lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan penduduk setempat, kegiatan yang dilakukan, dan reaksi yang ditunjukkan oleh wisatawan. Pengamatan partisipatif dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pengalaman wisata di desa wisata dijalani dan dipahami oleh wisatawan.

Selain wawancara dan pengamatan, penelitian kualitatif juga melibatkan analisis narasi wisatawan. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis cerita atau pengalaman pribadi wisatawan selama kunjungan mereka ke desa wisata. Dengan mengeksplorasi narasi-narasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema umum, pola-pola, dan aspek-aspek yang dianggap penting oleh wisatawan dalam pengalaman mereka. Analisis narasi wisatawan dapat

membantu dalam memahami lebih dalam bagaimana wisatawan menafsirkan dan mengartikan pengalaman mereka di desa wisata.

Salah satu tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan selama kunjungan mereka ke desa wisata. Dengan menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan analisis narasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman wisatawan, termasuk interaksi dengan penduduk setempat, ketersediaan fasilitas dan layanan, serta keunikan dan keberagaman atraksi di desa wisata tersebut, seperti yang diungkap oleh Sharan B. Merriam, dalam bukunya 'Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation' tahun 2009.

Dengan memahami lebih dalam pengalaman wisatawan melalui pendekatan penelitian kualitatif, destinasi wisata dapat merumuskan strategi pemasaran yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan penduduk setempat menjadi faktor penting dalam pengalaman wisatawan, destinasi dapat fokus pada pengembangan program homestay atau tur yang melibatkan komunitas lokal. Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat membantu dalam merancang pesan pemasaran yang menarik dan relevan bagi wisatawan potensial.

Dengan memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif, kita dapat menemukan nilai sejati dalam pengalaman wisata di desa wisata. Melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, analisis narasi, dan pemahaman faktor-faktor penentu kepuasan wisatawan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana desa wisata dapat meningkatkan daya tarik mereka dan memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan demikian, penelitian



kualitatif membuka jendela bagi pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana destinasi wisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan melalui pengalaman wisata yang unik, berbeda, dan mengesankan bagi wisatawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Sidowarno, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, telah mengungkapkan berbagai temuan penting terkait dengan potensi desa sebagai pusat pariwisata budaya, terutama dalam bidang tradisi pembuatan wayang. Temuan-temuan ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut ini adalah pembahasan mendetail mengenai implikasi temuan tersebut.

- 1) Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan.
  - a. Pengembangan Daya Tarik Wisata: Desa Sidowarno dapat mengembangkan daya tarik wisata yang unik dan autentik dengan menonjolkan tradisi pembuatan wayang. Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi desa ini untuk melihat langsung proses pembuatan wayang, mengikuti lokakarya, dan menyaksikan pertunjukan wayang kulit. Pengalaman yang mendalam dan berbeda ini dapat meningkatkan daya tarik Desa Sidowarno sebagai destinasi wisata budaya yang unik.
  - b. Diversifikasi Produk Wisata: Selain pembuatan wayang, desa ini juga dapat mengembangkan produk wisata lainnya yang berhubungan dengan seni dan budaya lokal, seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan pertunjukan seni lainnya. Diversifikasi produk wisata ini akan memberikan lebih banyak pilihan bagi wisatawan, sehingga memperpanjang masa tinggal mereka

di desa dan meningkatkan pengeluaran wisatawan.

- 2) Peningkatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat
  - a. Penciptaan Lapangan Kerja: Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, akan ada kebutuhan yang lebih besar untuk berbagai layanan dan produk wisata. Hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, mulai dari pemandu wisata, pengrajin, hingga pekerja di sektor perhotelan dan kuliner. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
  - b. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peningkatan pariwisata akan mendorong pertumbuhan UMKM di Desa Sidowarno. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang ini untuk membuka usaha baru seperti toko souvenir, warung makan, dan jasa akomodasi. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan akses ke modal usaha akan sangat penting dalam pengembangan UMKM ini.
- 3) Pelestarian Budaya dan Tradisi Lokal
  - a. Revitalisasi Tradisi Pembuatan Wayang: Dengan adanya minat dari wisatawan, tradisi pembuatan wayang di Desa Sidowarno akan mendapatkan perhatian lebih besar. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan keterampilan mereka dalam pembuatan wayang. Revitalisasi tradisi ini juga akan memastikan bahwa seni pembuatan wayang tidak punah dan terus diwariskan ke generasi berikutnya, seperti diungkap oleh Melanie K. Smith, dalam bukunya berjudul *Issues in Cultural Tourism*



- Studies'* , Tahun: 2003. Smith mengeksplorasi berbagai isu dalam pariwisata budaya, termasuk bagaimana budaya dan tradisi lokal dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Bagaimana menghadapi tantangan dalam menjaga keaslian budaya sambil mengakomodasi kebutuhan dan harapan wisatawan. Smith juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal ke dalam produk wisata untuk menciptakan pengalaman yang autentik dan berkesinambungan.
- b. Edukasi dan Kesadaran Budaya: Kegiatan wisata edukasi yang melibatkan wisatawan dalam proses pembuatan wayang dan kegiatan budaya lainnya akan meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal. Wisatawan akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pelestarian budaya, sementara masyarakat lokal akan semakin bangga dengan warisan budaya mereka
- 4) Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas
- a. Pengembangan Infrastruktur Wisata: Untuk mendukung peningkatan jumlah wisatawan, perlu ada pengembangan infrastruktur yang memadai. Ini termasuk perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir, serta penyediaan informasi wisata yang jelas dan mudah diakses. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong mereka untuk datang kembali.
  - b. Peningkatan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan: Pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pariwisata. Program pelatihan untuk pemandu wisata, kursus bahasa asing, dan pelatihan kewirausahaan akan sangat bermanfaat. Dengan demikian, masyarakat dapat memberikan layanan yang lebih profesional dan berkualitas tinggi kepada wisatawan.
- 5) Pemberdayaan Masyarakat dan Kolaborasi
- a. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Pemberdayaan komunitas lokal sangat penting untuk keberhasilan pengembangan pariwisata. Masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata. Ini akan memastikan bahwa pariwisata berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat desa, seperti yang diungkap oleh Gianna Moscardo, dalam Bukunya berjudul '*Building Community Capacity for Tourism Development*' Tahun: 2008, dimana mengeksplorasi konsep pembangunan kapasitas komunitas dalam konteks pariwisata berkelanjutan, harus didukung pada pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan di kalangan masyarakat lokal untuk memungkinkan mereka mengelola dan memanfaatkan pariwisata secara efektif. Moscardo juga membahas peran budaya dan tradisi lokal dalam menarik wisatawan dan memperkuat identitas komunitas.
  - b. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat mempercepat pengembangan pariwisata di Desa Sidowarno. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk regulasi dan pendanaan, sektor swasta dapat berinvestasi dalam pembangunan fasilitas wisata, sementara lembaga pendidikan dapat menyediakan program pelatihan dan penelitian untuk





- .....
- mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
- 6) Pelestarian Lingkungan
- a. Konservasi Alam: Pengembangan pariwisata di Desa Sidowarno harus memperhatikan aspek pelestarian lingkungan. Program konservasi alam seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, dan pengelolaan sampah harus diintegrasikan dalam kegiatan wisata. Ini tidak hanya akan menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi wisatawan.
  - b. Wisata Berbasis Alam: Desa Sidowarno juga dapat mengembangkan wisata berbasis alam sebagai pelengkap dari wisata budaya. Wisata alam seperti trekking, bersepeda, dan ekowisata dapat menarik wisatawan yang mencintai alam dan lingkungan. Dengan memanfaatkan keindahan alam sekitar, desa ini dapat menawarkan pengalaman wisata yang lengkap dan beragam.
- 7) Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat
- a. Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan: Dengan meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata, masyarakat dapat meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Pemerintah desa dapat mengalokasikan sebagian pendapatan dari pariwisata untuk memperbaiki fasilitas kesehatan dan pendidikan di desa. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.
  - b. Peningkatan Kebanggaan dan Identitas Lokal: Keberhasilan dalam mengembangkan Desa Sidowarno sebagai destinasi wisata budaya akan meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas lokal mereka. Masyarakat akan lebih menghargai dan
- melestarikan budaya dan tradisi mereka. Ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara anggota komunitas.
- 8) Strategi Pemasaran dan Promosi
- a. Pemasaran Digital: Penggunaan teknologi digital dalam pemasaran pariwisata sangat penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Desa Sidowarno dapat memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform pariwisata online untuk mempromosikan daya tarik wisatanya. Konten yang menarik seperti video pembuatan wayang, testimoni wisatawan, dan ulasan budaya lokal dapat menarik perhatian calon wisatawan.
  - b. Kemitraan dengan Agen Perjalanan: Bekerjasama dengan agen perjalanan dan tour operator dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sidowarno. Agen perjalanan dapat memasukkan Desa Sidowarno dalam paket tur mereka, sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi desa ini. Kemitraan ini juga dapat membantu dalam promosi dan pemasaran desa sebagai destinasi wisata budaya.
- Temuan penelitian di Desa Wisata Sidowarno menunjukkan potensi besar desa ini untuk berkembang sebagai destinasi wisata budaya yang menonjolkan tradisi pembuatan wayang tradisional. Implikasi dari temuan ini sangat luas, mencakup peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya dan tradisi lokal, peningkatan infrastruktur dan fasilitas, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta strategi pemasaran dan promosi. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, Desa
- .....



Sidowarno dapat menjadi contoh sukses dari pengembangan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi tetapi juga sosial dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat. Selain itu, desa ini juga dapat menginspirasi desa-desa lain di Indonesia untuk mengembangkan potensi pariwisata mereka dengan cara yang serupa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Sidowarno, Kabupaten Klaten, telah mengungkapkan bahwa desa ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata budaya yang menonjolkan tradisi pembuatan wayang tradisional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keahlian masyarakat dalam membuat wayang dapat dimanfaatkan sebagai alat promosi utama untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, peningkatan aktivitas pariwisata di desa ini juga berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat, termasuk peningkatan ekonomi, pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

Implikasi temuan ini sangat luas, mencakup penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), revitalisasi tradisi lokal, pengembangan infrastruktur wisata, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan strategi promosi yang tepat dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak eksternal, Desa Sidowarno dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang menawarkan pengalaman wisata yang unik dan mendalam.

### Saran

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat:
  - a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam bidang pemanduan wisata, bahasa asing, kewirausahaan, dan keterampilan lain yang relevan dengan pariwisata.
  - b. Menyelenggarakan lokakarya dan kursus rutin untuk meningkatkan kualitas produk wayang dan kerajinan tangan lainnya.
2. Pengembangan Produk Wisata:
  - a. Diversifikasi produk wisata dengan mengembangkan kuliner lokal, wisata alam, dan aktivitas edukasi terkait budaya dan lingkungan.
  - b. Mengadakan festival budaya tahunan yang menampilkan seni dan budaya lokal, seperti pertunjukan wayang kulit, tarian tradisional, dan musik gamelan.
3. Pelestarian Budaya dan Lingkungan:
  - a. Mengintegrasikan program konservasi alam dalam kegiatan wisata untuk menjaga kelestarian lingkungan.
  - b. Mendorong wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian budaya dan lingkungan, seperti penanaman pohon dan pembersihan sungai.
4. Pemasaran dan Promosi:
  - a. Menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan Desa Sidowarno melalui media sosial, situs web, dan platform pariwisata online.
  - b. Bekerjasama dengan agen perjalanan dan tour operator untuk memasukkan Desa Sidowarno dalam paket tur mereka.
5. Peningkatan Infrastruktur Wisata:
  - a. Memperbaiki jalan, fasilitas umum, dan akses informasi wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.
  - b. Membangun fasilitas akomodasi dan restoran yang



ramah wisatawan dan mencerminkan budaya lokal.

### Rekomendasi.

1. Pemerintah Daerah: Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan regulasi dan pendanaan untuk pengembangan pariwisata di Desa Sidowarno. Mengalokasikan anggaran untuk peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata yang mendukung kegiatan pariwisata.
2. Masyarakat dan Pelaku Usaha Lokal: Masyarakat perlu aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata untuk memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata. Pelaku usaha lokal perlu berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang menarik bagi wisatawan, serta menjaga kualitas dan keaslian produk budaya.
3. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: Lembaga pendidikan dapat menyediakan program pelatihan dan kursus yang relevan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata. Melibatkan mahasiswa dan peneliti dalam kegiatan pengembangan pariwisata untuk memberikan masukan dan inovasi berdasarkan penelitian.
4. Sektor Swasta: Sektor swasta dapat berinvestasi dalam pembangunan fasilitas wisata dan infrastruktur pendukung di Desa Sidowarno. Mengadakan kemitraan dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan produk wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.
5. Organisasi Non-Pemerintah (NGO): NGO dapat memberikan bantuan teknis dan pendanaan untuk program-program pelestarian budaya dan lingkungan. Mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas.

Dengan implementasi strategi dan rekomendasi tersebut, Desa Wisata Sidowarno dapat mengoptimalkan potensi pariwisatanya dan menjadi contoh sukses dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Keberhasilan ini akan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat, serta menjaga kelestarian warisan budaya yang berharga.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anna Carr; Indigenous Tourism and Sustainability, Jurnal: Tourism Geographies, Tahun : 2004
- [2] Bill Bramwell dan Bernard Lane (editors); Tourism Collaboration and Partnerships: Politics, Practice and Sustainability, Penerbit: Channel View Publications, Tahun: 2000.
- [3] C. Michael Hall, Stefan Gössling, dan Daniel Scott (editors); The Routledge Handbook of Tourism and Sustainability, Penerbit: Routledge, Tahun: 2015
- [4] David Weaver; Sustainable Tourism: Theory and Practice, Penerbit: Routledge, Tahun Terbit: 2006.
- [5] Dianne Dredge; Policy Networks and the Local Organisation of Tourism
- [6] Jurnal: Tourism Management, : 2006, Alamat Email: [tourism@elsevier.com](mailto:tourism@elsevier.com).
- [7] David Telfer dan Richard Sharpley, Tourism and Development in the Developing World, Jurnal: Routledge, : 2008, Alamat Email: [enquiries@routledge.com](mailto:enquiries@routledge.com).
- [8] G. Richards dan D. Hall (editors); Tourism and Sustainable Community Development
- [9] Jurnal: Routledge, : 2003, Alamat Email: [enquiries@routledge.com](mailto:enquiries@routledge.com)
- [10] Greg Richards; Cultural Tourism: Global and Local Perspectives





- [11] Jurnal: Routledge, Tahun: 2007, Alamat Email: enquiries@routledge.com
- [12] George Moscardo; Building Community Capacity for Tourism Development, Penerbit: CABI Publishing, Tahun: 2008
- [13] Greg Richards dan Derek Hall (editors); Tourism and Sustainable Community Development, Penerbit: Routledge, Tahun: 2003.
- [14] Gianna Moscardo; Exploring Social Representations of Tourism Planning: Issues for Governance, Jurnal: Journal of Sustainable Tourism, Tahun: 2011.
- [15] Gianna Moscardo; Building Community Capacity for Tourism Development, Penerbit: CABI Publishing, Tahun: 2008
- [16] Heather Zeppel; Indigenous Ecotourism: Sustainable Development and Management, Penerbit: CABI Publishing, Tahun: 2006.
- [17] Michael Hall dan Allan Lew (editors); Sustainable Tourism: A Geographical Perspective, Penerbit: Routledge, Tahun: 2009
- [18] Martha Honey; Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise? Penerbit: Island Press, Tahun: 2008 (Edisi Kedua)
- [20] Melanie K. Smith; Issues in Cultural Tourism Studies, Penerbit: Routledge, Tahun: 2003.
- [21] Richard Butler; The Concept of a Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for Management of Resources, Jurnal: The Canadian Geographer, Penerbit: Wiley, Tahun: 2006.
- [22] Regina Scheyvens; Tourism for Development: Empowering Communities, Penerbit: Prentice Hall, Tahun: 2002.
- [23] Stefan Gössling; Tourism and Development in Tropical Islands: Political Ecology Perspectives, Jurnal: Tourism Geographies, Penerbit: Taylor & Francis, Tahun : 2003
- [24] Stefan Gössling dan C. Michael Hall (editors); Tourism and Global Environmental Change: Ecological, Social, Economic and Political Interrelationships, Penerbit: Routledge, Tahun: 2006.
- [25] Sharan B. Merriam; Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation, Penerbit: Jossey-Bass, Tahun : 2009



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN